

COPING STRES PADA IBU DENGAN ANAK CEREBRAL PALSY

LISA PUSPITA, M. FAKHRURROZI, M. Psi., Psi.

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : coping stres ibu dengan anak c

Abstraksi :

Ketika suatu pasangan memutuskan untuk menikah, tentunya sudah memikirkan dan merencanakan banyak hal untuk kebutuhan hidup keluarganya. Setiap keluarga tentunya menginginkan keturunan yang tidak mengalami suatu gangguan apapun dari hasil pernikahannya, namun pada kenyataannya tidak semua orangtua dikaruniai anak yang sehat rohani dan jasmaninya. Ada sebagian anak yang dilahirkan dengan gangguan tertentu yang sifatnya menetap dan mempengaruhi semua aspek perkembangannya, contoh di sini yaitu anak cacat fisik yang tergolong cerebral palsy. Pada umumnya orang tua dengan anak tuna daksa/ cacat fisik mengalami reaksi dalam menghadapi keadaan anaknya seperti perasaan shock, mengalami guncangan batin, terkejut, dan tidak mempercayai kenyataan kecacatan yang diderita anaknya. Selain itu, orang tua terutama seorang ibu akan merasa kecewa, sedih dan mungkin merasa marah ketika mengetahui realita yang dihadapinya, walaupun pada akhirnya menerima kecacatan anaknya dan mulai bisa menyesuaikan diri dengan kecacatan tersebut. Akan tetapi hal tersebut dapat menjadi peristiwa yang menekan yang dapat mengancam keseimbangan antara kapasitas yang dimiliki dengan tuntutan yang harus dipenuhi, dan kondisi tersebut dapat memicu stres pada ibu. Tentunya untuk meminimalkan atau menghilangkan stressor yang ditimbulkan dari berbagai masalah yang dihadapi, para orang tua khususnya ibu membutuhkan perilaku coping yang sesuai, sehingga ibu akan dapat kembali berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai orang tua dengan tugas-tugasnya. Coping merupakan suatu proses yang dipelajari, baik berupa perilaku (bertindak dalam menghilangkan stressor) maupun kognitif (memikirkan bagaimana cara menghilangkan stressor), ditujukan kepada stimulus eksternal maupun internal yang dirasakan mengancam dengan tujuan untuk menyeimbangkan tuntutan dan kapasitas yang dimilikinya (Folkman & Lazarus, 1988; Krohne, 1986) Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri penyandang cerebral palsy, gambaran mengenai stres dan perilaku coping stres yang dihadapi seorang ibu

yang memiliki anak cerebral palsy, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku coping stres seorang ibu dengan anak cerebral palsy serta proses perkembangan coping seorang ibu dengan anak cerebral palsy. Data penelitian ini diperoleh dari dua subjek penelitian yang terdiri ibu rumah tangga yang berusia 29 tahun dan 31 tahun yang memiliki anak dengan gangguan cerebral palsy. Dari hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh kedua subjek mengalami gejala-gejala stres dalam menghadapi kondisi anaknya yang menderita cerebral palsy. Oleh karena itu kedua subjek melakukan berbagai coping stress untuk mengatasinya, dan coping stress yang dilakukan setiap subjek cukup berhasil dalam mengatasi masalah. Coping yang dilakukan kedua subjek cenderung pada mencari informasi yang berkaitan dengan kondisi anaknya yang menderita cerebral palsy. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi subjek dalam melakukan coping stress yaitu faktor kesehatan fisik subjek sendiri, keyakinan atau pandangan positif subjek, keterampilan subjek dalam memecahkan masalah, keterampilan sosial subjek, dan dukungan sosial sampai dengan faktor materi. Faktor-faktor tersebut bagi kedua subjek dalam melakukan coping pengaruhnya positif.